

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena sebuah institusi pendidikan berbasis agama Katolik yang pada realitasnya tidak hanya diisi oleh siswa beragama Katolik saja, melainkan bersifat sangat heterogen dengan keberadaan komunitas lintas iman yang meliputi pemeluk agama Muslim, Hindu, Buddha, Katolik, dan Protestan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi adaptasi para siswa baru, serta bagaimana proses pembentukan moderasi beragama guna menjaga keseimbangan sistem sosial menggunakan teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons melalui skema fungsi AGIL (*Adaptation, Goal Attainment, Integration, Latency*) di SMK Katolik Santo Yusup Blitar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam. Temuan pertama penelitian menunjukkan bahwa para siswa dari latar belakang agama yang berbeda tersebut melakukan fungsi adaptasi terhadap lingkungan baru melalui penyesuaian diri terhadap simbol-simbol agama Katolik serta mulai terbiasa dengan cara berpakaian siswa non-Muslim di sekolah. Terpenuhiya fungsi-fungsi ini secara dinamis berhasil menciptakan kondisi keseimbangan (*equilibrium*) berupa kerukunan harian yang stabil di dalam institusi yang heterogen tersebut.

**Kata Kunci:** Institusi Heterogen, Adaptasi Siswa, Pembentukan Moderasi Beragama, Peran Institusi, Fungsionalisme Struktural.

## ABSTRACT

*This research is motivated by the phenomenon of a Catholic-based educational institution that is highly heterogeneous in reality, as it is populated not only by Catholic students but also by an interfaith community encompassing Muslims, Hindus, Buddhists, Catholics, and Protestants. The purpose of this study is to analyze the adaptation strategies of new students, as well as the process of developing religious moderation to maintain social system balance at SMK Katolik Santo Yusup Blitar, utilizing Talcott Parsons' Structural Functionalism theory through the AGIL framework (Adaptation, Goal Attainment, Integration, Latency). This study employs a qualitative method with data collection conducted through observation, documentation, and in-depth interviews. The primary findings indicate that students from diverse religious backgrounds fulfill the adaptation function within their new environment by adjusting to Catholic symbols and becoming accustomed to the dress codes of non-Muslim students at the school. The dynamic fulfillment of these functions successfully creates a state of equilibrium, manifesting as stable daily harmony within this heterogeneous institution.*

**Keywords:** *Heterogeneous Institution, Student Adaptation, Development of Religious Moderation, Institutional Role, Structural Functionalism.*